



Analisis Pengetahuan Metakognitif Siswa tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas

Supangat^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, Indonesia

¹ supangatmpd.79@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Juni 2021;

Revised: 14 Juli 2021;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Kebersihan Lingkungan;
Pengetahuan Metakognitif;
Tes Pengetahuan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Kempas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah. Pada tes pengetahuan metakognitif siswa peneliti memberikan 12 butir soal berbentuk uraian. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji variabel penelitian yaitu pengetahuan metakognitif. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Kempas berkategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 58,840. Hal ini dari ketiga indikator pengetahuan metakognitif tentang kebersihan lingkungan sekolah yaitu pengetahuan diri, pengetahuan tugas, pengetahuan strategi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli mengatakan bahwa pengetahuan metakognitif siswa perempuan lebih unggul dari pada laki-laki. Hal tersebut benar dalam hasil penelitian ini, dimana pada kategori sangat rendah dan rendah didominasi siswa laki-laki dan mendapat kategori sedang dan sangat tinggi didominasi oleh siswa perempuan.

ABSTRACT

Analysis of Students' Metacognitive Knowledge on School Environment Hygiene in State Junior High School 5 Kempas. The purpose of this study is to determine the level of metacognitive knowledge of students about the cleanliness of the school environment at SMP Negeri 5 Kempas. This research is a type of descriptive quantitative research. In this study, researchers used data collection techniques in the form of tests to measure students' metacognitive knowledge about the cleanliness of the school environment. In the metacognitive knowledge test, the research students gave 12 questions in the form of descriptions. Data analysis in this study was used to examine research variables, namely metacognitive knowledge. The results showed the overall average metacognitive knowledge of students about environmental cleanliness in students at SMP Negeri 5 Kempas categorized as moderate with an average score of 58,840. This is from the three indicators of metacognitive knowledge about the cleanliness of the school environment, namely self-knowledge, task knowledge, strategy knowledge. This is in line with the expert opinion saying that the metacognitive knowledge of female students is superior to that of men. This is true in the results of this study, where in the very low and low categories dominated by male students and got medium and very high categories dominated by female students.

Keywords:

Metacognitive
Knowledge;
Environmental
Cleanliness;
Knowledge Test.

Copyright © 2021 (Supangat) All Right Reserved

How to Cite : Supangat. (2021). Analisis Pengetahuan Metakognitif Siswa tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 46–53. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/952>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang 1945. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan anak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan perlu dikenalkan sejak dini yaitu pada sekolah dasar. Pada masa usia sekolah dasar bahwa anak sangat efektif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar (Sadulloh, 2010).

Peranan siswa dalam arti kata sikap, perilaku, pengetahuan dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab siswa mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengetahuan kebersihan lingkungan merupakan tahap awal bagi siswa untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Dengan adanya pengetahuan pada diri siswa, maka akan menimbulkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman.

Apabila kesadaran itu dimiliki pada diri siswa, berarti siswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah yang disebut dengan metakognitif. Metakognitif berarti kemampuan seseorang untuk mengatur alur berpikir, memutuskan, memilih, memilih, bahkan untuk melakukan introspeksi demi perbaikan pola pikir itu sendiri (Prawiradilaga, 2012). Metakognitif juga merupakan suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar, dan bagaimana ia mengontrol dirinya, serta menyesuaikan perilakunya (Suherman, 2001).

Saat ini, kajian metakognitif telah berkembang dan diterapkan dalam pembelajaran seperti Matematika dan Bahasa. Misalnya dalam memecahkan masalah matematika, siswa perlu memiliki kemampuan metakognitif untuk mengatur strategi pemecahan masalah, sedangkan dalam pembelajaran bahasa siswa harus memiliki kemampuan metakognitif dalam membaca buku. Jadi, begitu juga dengan kebersihan lingkungan, siswa perlu memiliki pengetahuan dan kesadaran metakognitif untuk mengatur strategi dalam menyelesaikan masalah.

Namun dari hasil observasi, peneliti melihat di SMP Negeri 5 Kempas masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, padahal tong sampah sangat mudah dijumpai di lingkungan sekolah tersebut. Terkadang siswa lebih memilih menyimpan sampah atau sisa makanannya di dalam laci meja, sehingga menimbulkan bau tak sedap dan menjadi sarang penyakit.

Untuk itu pengetahuan sangat diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan. Dengan adanya pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan akan memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apabila siswa dapat berfikir mengatur dirinya dalam memecahkan masalah terkait tentang kebersihan lingkungan, berarti siswa memiliki kemampuan pengetahuan metakognitif yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu, judul penelitian ini yaitu "Analisis Pengetahuan Metakognitif Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 5 Kempas". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Kempas.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin, 2011). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah siswa SMP Negeri 5 Kempas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kempas yang beralamat di Jl. Pendidikan Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2020/2021 yaitu mulai tanggal 12-20 Maret 2020. Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah. Pada tes pengetahuan metakognitif siswa peneliti memberikan 12 butir soal berbentuk uraian. Skor yang akan diberikan yaitu berdasarkan rubrik penilaian instrumen pengetahuan metakognitif. Skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi 100 dan disesuaikan dengan kategori pengetahuan metakognitif. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pada variabel penelitian yaitu pengetahuan metakognitif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif sehingga pada saat mengolah data menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah diperoleh berdasarkan analisis terhadap 3 indikator yaitu: pengetahuan diri, pengetahuan tugas, dan pengetahuan strategi. Analisis berdasarkan penskoran yang kemudian dikonversikan menjadi nilai dan di klasifikasikan ke dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengetahuan siswa berdasarkan 3 indikator pengetahuan metakognitif terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pengetahuan Metakognitif Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Kempas

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah	1	1,063%
$20 \leq X < 40$	Rendah	9	9,574%
$40 \leq X < 60$	Sedang	41	43,617%
$60 \leq X < 80$	Tinggi	38	40,425%
$80 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	5	5,319%
	Jumlah	94	100%
Rata-Rata		58,840	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1, pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan setelah dianalisis dengan menggunakan kategori terlihat bahwa 70% lebih siswa yang mendapat kategori sedang dan tinggi. Pada tabel tersebut pula terdapat siswa mendapat kategori sangat rendah dengan persentase 1,063%. Pengetahuan siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah secara keseluruhan mendapatkan rata-rata 58,840. Berdasarkan rata-rata tersebut, pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang.

Analisis Pengetahuan Metakognitif Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah Per-Indikator. Indikator pertama, pengetahuan diri. Indikator pengetahuan diri dalam pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan pengetahuan siswa dalam

menginventarisir potensi diri terkait strategi dalam menyelesaikan tugas kebersihan di ruangan kelas dan halaman sekolah. Pengetahuan siswa dalam menginventarisir potensi diri terkait strategi dalam menyelesaikan tugas kebersihan di ruangan kelas dan halaman sekolah jawaban tes siswa di SMP Negeri 5 Kempas dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.1

Tabel 4.2 Frekuensi Pengetahuan Metakognitif Siswa dari Indikator Pengetahuan Diri

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah	1	1,063%
$20 \leq X < 40$	Rendah	2	2,127%
$40 \leq X < 60$	Sedang	29	30,851%
$60 \leq X < 80$	Tinggi	51	54,255%
$80 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	11	11,702%
	Jumlah	94	100%
	Rata-Rata	65,245	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2, siswa dengan kategori tinggi mendapatkan persentase paling tinggi. Dan siswa dengan kategori sangat rendah dan rendah mendapatkan persentase paling sedikit. Nilai rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada indikator pengetahuan diri yaitu 65,245. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi. Di bawah ini merupakan contoh soal dan jawaban dari indikator pengetahuan diri yang diwakili oleh siswa dengan kode S67. Berdasarkan gambar 4.1, siswa dengan kode S67 menjawab soal dengan benar. Siswa tersebut menuliskan dua hal yang dapat ia lakukan sesuai perintah soal dan jawabannya sesuai dengan kunci jawaban.

Indikator kedua, pengetahuan tugas. Indikator pengetahuan tugas dalam pengetahuan metakognitif siswa menunjukkan pengetahuan dalam mengingat dan menentukan terkait kapan waktu untuk menyelesaikan tugas kebersihan di ruang kelas dan halaman sekolah. pengetahuan dalam mengingat dan menentukan terkait kapan waktu untuk menyelesaikan tugas kebersihan di ruang kelas dan halaman sekolah dalam jawaban tes siswa di SMP Negeri 5 Kempas dapat dilihat pada tabel 4.3 dan pada gambar 4.2

Tabel 4.3 Frekuensi Pengetahuan Metakognitif Siswa dari Indikator Pengetahuan Tugas

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah	6	6,382%
$20 \leq X < 40$	Rendah	21	22,340%
$40 \leq X < 60$	Sedang	50	53,191%
$60 \leq X < 80$	Tinggi	13	13,829%
$80 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	4	4,255%
	Jumlah	94	100%
	Rata-Rata	47,539	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3, siswa yang termasuk dalam kategori sedang mendapatkan persentase paling tinggi. Pada tabel tersebut siswa mendapat kategori sangat rendah dengan persentase 6,382%, dan siswa mendapat kategori sangat tinggi dengan persentase 4,255%. Nilai rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada indikator pengetahuan tugas yaitu 47,539. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori sedang. Di bawah ini merupakan contoh soal dan jawaban dari indikator pengetahuan tugas yang diwakili oleh siswa dengan kode S86. Berdasarkan gambar 4.2, siswa dengan kode S86 sudah hampir menjawab dengan benar. Alasan yang dikemukakan juga hampir benar. Hanya saja siswa tersebut tidak menuliskan mengapa sisa makanan dapat membusuk dan menimbulkan bau tidak sedap.

Indikator ketiga, pengetahuan strategi. Indikator pengetahuan strategi dalam pengetahuan metakognitif siswa menunjukkan pengetahuan dalam menyusun langkah-langkah / memilih teknik yang akan dilakukan terkait strategi dalam menyelesaikan tugas kebersihan di ruangan kelas dan halaman sekolah. pengetahuan dalam menyusun langkah-langkah/ memilih teknik yang akan dilakukan terkait strategi dalam menyelesaikan tugas kebersihan di ruangan kelas dan halaman sekolah dalam jawaban tes siswa di SMP Negeri 5 Kempas dapat dilihat pada tabel 4.4 dan pada gambar 4.3

Tabel 4.4 Frekuensi Pengetahuan Metakognitif Siswa dari Indikator Pengetahuan Strategi

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah	3	3,191%
$20 \leq X < 40$	Rendah	12	12,765%
$40 \leq X < 60$	Sedang	20	21,276%
$60 \leq X < 80$	Tinggi	31	32,978%
$80 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	28	29,787%
	Jumlah	94	100%
	Rata-Rata	65,359	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki hasil persentase 50% lebih. Pada tabel tersebut pula siswa yang mendapat kategori sangat rendah memiliki hasil persentase 3,191%. Nilai rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada indikator strategi yaitu 65,359. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi. Di bawah ini merupakan contoh soal dan jawaban dari indikator pengetahuan strategi yang diwakili oleh siswa dengan kode S79.

Berdasarkan gambar 4.3, siswa dengan kode S79 menjawab soal dengan benar. Siswa tersebut mampu menjawab secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada soal. Serta mampu menjelaskan langkah-langkah secara berurutan dengan benar. Siswa dengan kode S79 menjawab soal dengan mencari langkah-langkah yang benar sesuai dengan urutan awal hingga akhir, kemudian dituliskan kembali jawaban tersebut dari awal hingga akhir.

Analisis pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan perbedaan gender dan merujuk pada beberapa teori, Iri (2013) dan Syarifah (2016) (Dyah Viji Rukminingrum, 2017) menyatakan bahwa siswa perempuan memiliki pengetahuan

metakognitif belajar lebih unggul dari pada siswa laki-laki. Penyebabnya karena faktor biologis yaitu adanya perbedaan struktur otak antara perempuan dan laki-laki Sasser (2010) . Daerah sistem limbik pada laki-laki dan perempuan memiliki struktur yang berbeda. Perempuan umumnya mempunyai hippocampus dan cerebral cortex yang lebih besar, aliran darah 20% lebih banyak, dan koneksi saraf yang lebih banyak pula sehingga berpotensi memiliki memori penyimpanan jangka panjang, kontrol pikiran, kemampuan pengambilan keputusan, dan fungsi intelektual yang lebih baik dari pada laki-laki.

Dengan demikian memang ada perbedaan gender atau jenis kelamin dalam pengetahuan metakognitif. Hasil analisis yang didapatkan dari pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Kempas adalah pada kategori sangat rendah terdapat 1 siswa laki-laki. Pada kategori rendah terdapat 9 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pada kategori sedang terdapat 41 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pada kategori tinggi terdapat 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rata-Rata Pengetahuan Metakognitif Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Indikator	Laki-Laki	Perempuan
Pengetahuan Diri	65,448	65,033
Pengetahuan Tugas	43,880	51,347
Pengetahuan Strategi	59,635	71,332

Berdasarkan tabel 4.5, rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada indikator pengetahuan tugas dan pengetahuan strategi siswa perempuan mendapat rata-rata lebih besar dari pada siswa laki-laki. Pada tabel tersebut pula indikator pengetahuan diri siswa laki-laki mendapat rata-rata lebih besar dari pada perempuan. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada indikator pengetahuan strategi dimana siswa perempuan mendapat nilai rata-rata sebesar 71,332, sedangkan siswa laki-laki mendapat nilai rata-rata sebesar 59,635.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengetahuan metakognitif tentang kebersihan lingkungan sekolah pada siswa di nilai dari tiga indikator yaitu pengetahuan diri, pengetahuan tugas, dan pengetahuan strategi. Dengan menganalisis tiga indikator tersebut dapat diketahui seberapa besar persentase tingkat pengetahuan metakognitif siswa di SMP Negeri 5 Kempas, serta rekapitulasi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan metakognitif.

Dari hasil analisis keseluruhan pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada di SMP Negeri 5 Kempas termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 58,840. Hasil analisis dari ketiga indikator mendapatkan kategori tinggi pada pengetahuan diri dan pengetahuan strategi. Sedangkan pada indikator pengetahuan tugas mendapat kategori sedang dengan nilai rata-rata 47,539.

Pada indikator pengetahuan diri mendapat kategori tinggi dengan rata-rata 65,245. Dalam indikator ini terdapat 4 butir soal dimana hampir semua siswa menjawab benar, dan hanya beberapa siswa yang menuliskan jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban. Pada indikator pengetahuan tugas mendapat kategori sedang dengan rata-rata 47,539. Dalam indikator ini terdapat 4 butir soal dimana hanya sebagian siswa yang menjawab benar dengan memberikan alasan tepat sesuai dengan kunci

jawaban. Pada indikator pengetahuan strategi mendapat kategori tinggi dengan rata-rata 65,359. Dalam indikator ini terdapat 4 butir soal dimana rata-rata siswa menjawab benar, dan hanya sebagian siswa yang menuliskan jawaban tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar sesuai kunci jawaban.

Pada pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah kategori sangat rendah dan rendah di dominasi oleh siswa laki-laki sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa siswa perempuan memiliki pengetahuan metakognitif belajar lebih unggul dari pada siswa laki-laki. Penyebabnya karena faktor biologis yaitu adanya perbedaan struktur otak antara perempuan dan laki-laki Sasser (2010) (Dyah Viji Rukminingrum, 2017). Secara biologis, menurut Pambudiono (2012) perbedaan beberapa struktur otak memungkinkan siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda dalam kemampuan memproses, menanggapi informasi, atau menyimpan informasi jangka panjang (Wawan Hermawan, 2018). Daerah sistem limbik pada laki-laki dan perempuan memiliki struktur yang berbeda. Saser (2010) menjelaskan bahwa Perempuan umumnya mempunyai hippocampus dan cerebral cortex yang lebih besar, aliran darah 20% lebih banyak, dan koneksi saraf yang lebih banyak pula sehingga berpotensi memiliki memori penyimpanan jangka panjang, kontrol pikiran, kemampuan pengambilan keputusan, dan fungsi intelektual yang lebih baik dari pada laki-laki (Wawan Hermawan, 2018).

Simpulan

Setelah hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata pengetahuan metakognitif siswa tentang kebersihan lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Kempas berkategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 58,840. Dilihat dari ketiga indikator pengetahuan metakognitif tentang kebersihan lingkungan sekolah yaitu pengetahuan diri, pengetahuan tugas, pengetahuan strategi diketahui bahwa 1 siswa laki-laki mendapat kategori sangat rendah, 9 siswa yang mendapat kategori rendah terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pada kategori sedang terdapat 41 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pada kategori tinggi terdapat 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dilihat dari masing-masing indikator bahwa pada indikator pengetahuan diri mendapat kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 65,245, indikator pengetahuan tugas mendapat kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 47,539, dan indikator pengetahuan strategi mendapat kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 65,359. Dilihat dari pendapat ahli mengatkan bahwa pengetahuan metakognitif siswa perempuan lebih unggul dari pada laki-laki adalah benar dalam hasil penelitian ini dimana pada kategori sangat rendah dan rendah didominasi siswa laki-laki dan mendapat kategori sedang dan sangat tinggi didominasi oleh siswa perempuan.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Buhungo, R. A. (2012). Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria. *Jurnal Health dan Sport* , Volume 5 Nomor 2.
- Cemara, T. P. (2013). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas IV Semester 2. Surakarta: Putra Nugraha.
- Dyah Viji Rukminingrum, F. H. (2017). Pengetahuan Metakognitif Belajar siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan* vol 2. no 2 , 280.
- Endang Indarini, T. S. (2013). Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidikan dan Peserta Didik. *Satya Widya*, vol.29, No.1 , 41.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena* , 81 Vol.1.

- Kriswanto, E. S. (2012). *Konsep, Proses, dan Aplikasi Dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Prapanca, D. K. (2010). *Penjas Orkes Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ricki, M. M. (2005). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2001). *Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Bandung UPI.
- Syamsudin, D. d. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wawan Hermawan, d. (2018). Peran Gender dan Kesadaran Metakognitif Siswa SMA di Kabupaten Kuningan Terhadap Hasil Belajar Biologis. *Jurnal Pendidikan dan Biologi* , Volume 10, Nomor 2.